

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam usahanya yaitu untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Selain itu tujuan perusahaan antara lain untuk meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat, dan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Kinerja perusahaan akan menentukan tercapainya tujuan tersebut dan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal.

Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Laba mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor sehingga akan mempengaruhi keputusan pihak tersebut. Demi meraih laba yang diharapkan, efisiensi haruslah dilakukan oleh setiap perusahaan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha ataupun meningkatkan daya saing. Beberapa perusahaan yang mempunyai sumber daya yang masih belum mengolahnya secara efisien, sehingga kinerja perusahaan belum secara optimal. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa masih ada kendala dalam pencapaian tujuannya.

Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Jenis- jenis rasio profitabilitas yang digunakan terbagi atas empat bagian yaitu: profit margin, laba per lembar saham, *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA).

Profit margin adalah selisih antara nilai penjualan setelah dikurangi semua biaya operasi dibagi jumlah penjualan perhitungan laba sebagai perbandingan terhadap penjualan bersih dan modal perusahaan. Laba per lembar saham adalah laba bersih perusahaan yang didapatkan pada suatu periode per jumlah saham yang beredar. *Return on equity* (ROE) adalah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. Jadi pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. **Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dimana *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator pengukurannya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.** Oleh karena itu, laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi global dari waktu ke waktu, perkembangan tersebut mempengaruhi di berbagai lingkungan diantaranya lingkungan bisnis. Pelaku bisnis dalam lingkungan ini dihadapkan dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan. Oleh karena itu *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan demi mempertahankan posisinya di pasar. Perusahaan mempertahankan daya saing melalui penyusunan strategi dan kebijakan menyesuaikan kondisi pasar. Perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan

(knowledge management) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri sehingga moda yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi menjadi lebih penting (Sawarjuwono).¹ Hal ini membawa sebuah peningkatan *perhatian intellectual capital* sebagai alat menentukan nilai perusahaan, selain itu *intellectual capital* juga mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengolah *intellectual capital* Rachmawati.²

Salah satu definisi tentang *intellectual capital* yaitu *intellectual capital* adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, keahlian, kemampuan menciptakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, dan kemampuan teknologi yang ketika diaplikasikan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Dalam dekade terakhir ini *intellectual capital* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan karena mengandung *intangible asset* yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Nugroho 2012).³

Perusahaan berusaha meningkatkan nilai pasar perusahaannya untuk bertahan maupun terus berkembang menghadapi kompetisi tersebut. Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. Menurut Bornemann dan Leitner menyatakan bahwa adanya *gap* yang besar antara nilai pasar dengan nilai buku yang diungkapkan karena perusahaan telah gagal melaporkan *hidden value* dalam laporan

¹ Sawarjuwono, T. Prihatin, A.K., ***Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)***. Journal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 No. 1. Tahun 2003 hal 35

² Rachmawati, ***Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset ROA Perbankan***, *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Jakarta: 2012 hal. 125

³ Nugroho, Ahmadi, ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)***. Accounting Analysis Journal. AAJ 1 (2) Tahun 2012, hal 114

tahunannya.⁴ Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang pantas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu dengan mendorong peningkatan informasi *Intellectual Capital*. Kemampuan *Intellectual Capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value* mulai dikenal oleh pelaku bisnis. *Intellectual Capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*.

Menurut Ulum. **“*Intellectual Capital* merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi”**.⁵ Di Indonesia, *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. **PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.** Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai *Intellectual Capital*. Akan tetapi dalam dunia praktik, *Intellectual Capital* masih belum dikenal luas di Indonesia. Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan. Karenanya manfaat lain yang diperoleh perusahaan dengan melaporkan *intellectual capital*, selain untuk mengkomunikasikan

⁴ Bornemann M dan K H Leitner, *Measuring and Reporting Intellectual capital, Case Of A Reseach Technology Organisation*”, *Singapore Management Review*. Vol. 3 No. 3, Tahun 2002, hal 7

⁵ Ulum Ihyaul, *Intellectual Capital*, Konsep dan Kajian Empiris, Graha Ilmu, Yogyakarta 2009 hal. 19

keunggulan mereka, perusahaan juga dapat menarik sumberdaya yang bernilai tambah (Mouritsen et.al.).⁶ Namun, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan misalnya, tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *value added intellectual coefficient* .

Komponen utama dari *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Physical Capital Value Added Capital Employed* (VACA), adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. *Human Capital Value Added Human Capital* (VAHU) adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang perusahaan untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan, dan *Structural Capital Value Added Structural Capital* (STVA) yaitu kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis serta keseluruhan. Menurut Pulic, tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka.

Peningkatan kesadaran pengakuan *Intellectual Capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan menimbulkan permasalahan penting tentang bagaimana pengukuran *Intellectual Capital*. Sejak dari itu kemudian dikenal metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang digunakan untuk pengukuran efisiensi dari nilai tambah yang

⁶ Mouritsen et.al, *Intellectual Capital and New Public Management: Reintroducing Enterprise. Learning Organization*, (2004) hal 380

dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan. Menurut Ulum (2009) dijelaskan bahwa *Intellectual Capital* menjadi salah satu indikator memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat, **ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On asset (ROA)* yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan total aset yang dimiliki.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum sampai pada tahap pembahasan. Hal ini bertujuan agar dapat lebih terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh *Value added Capital Employed (VACA)*, *Value added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pengetahuan tentang hubungan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan juga Profitabilitas Perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *Intellectual Capital*. Menurut Deegen “**teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana**”.⁷ Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Sebenarnya, teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen harus mengolah organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC (*value added Intellectual coefficient*) dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen

⁷ Deegan C, *Financial Accounting Theory*, McGraw-Hill Book Company, Sydney, Edisi ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2004, hal. 16

bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen perusahaan harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum.⁸ Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi.

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

⁸ Ulum, **Op. Cit.** hal. 6

2.1.2 *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

Modal *intellectual capital* (IC) merupakan salah satu sumber daya yang di miliki oleh perusahaan.

Menurut Wahdikorin (2010) : **“*Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan *intellectual* dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan”**.⁹

Menurut Susilo (2012) : **“*Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan”**.¹⁰

Sedangkan menurut Purnomosidhi (2006) berpendapat bahwa :

“*Intellectual Capital* merupakan informasi dan pengetahuan yang mampu memberi kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan yang mampu memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan”.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan aset tak berwujud

⁹ Wahdikorin Ayu, **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009**. Skripsi , Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, hal 22

¹⁰ Susilo Lora Anjis, **Analisis Pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Abnormal Return Saham (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di (BEI)**, Skripsi (STIE) Asia Malang, Tahun 2012, hal 21

¹¹ Purnomosidhi Bambang, **Praktik Pengungkapan Modal *Intellectual* pada Perusahaan Publik di BEJ**, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9, No. 1, Tahun 2006. hal 89-99

yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Nilai tambah suatu perusahaan dapat diciptakan melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan. Sedangkan *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu muncul konsep *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk kondisi tersebut.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Pengukuran *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC, dengan kata lain kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Menurut Firer dan Williams menjelaskan bahwa “***Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien**”.¹² Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik

¹² Firer and Williams, *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2003, hal 348

dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal *intellectual* berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human capital diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Walaupun tidak semata-mata dilihat dari individual tetapi juga sebagai tim kerja yang memiliki hubungan pribadi yang baik di dalam maupun diluar perusahaan.

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan kemampuan seseorang perusahaan untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan *sustainable revenue* dimasa yang akan datang bagi suatu organisasi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, potensi individual dan personal, program pembelajaran serta proses *recruitment* dan *monitoring*.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis serta keseluruhan.

Structural Capital meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat *intelektualitas* yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci.

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Tan *et al* menyebutkan ”**metode pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: metode yang tidak menggunakan penilaian moneter *Intellectual Capital* dan metode yang menempatkan nilai moneter pada *Intellectual Capital*”.**¹³

Berikut daftar ukuran *Intellectual Capital* yang berbasis moneter (Tan *et al* 2007):¹⁴

- 1) *The Balance Scorecard*
- 2) *Brooking’s Technology Broker method*
- 3) *The Edvinsson dan Malone Skandia IC Report method*
- 4) *The IC-Index*
- 5) *Sveiby’s Intangible Asset Monitor Approach*
- 6) *The Heuristic Frame*

Sedangkan penilaian *Intellectual Capital* berbasis moneter meliputi:

- 1) Model *EVA dan MVA*

¹³ Tan H. P. Plowman P. dan Hancock, *Intellectual Capital and financial returns of companies*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2007, hal 76-95

¹⁴ Ibid, hal. 54-55

- 2) Model *Market to Book Value*
- 3) Metode *Tobin's q*
- 4) Model *Pulic VAIC™*
- 5) *Calculated intangible value*
- 6) *The Knowledge Capital Earnings Model*

Penelitian ini menggunakan Model *Pulic VAIC™* yang dikembangkan oleh Pulic. Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang penciptaan nilai efisiensi dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Metode *VAIC* berawal dari penciptaan *Value added* (VA) perusahaan. *Value added* atau nilai tambah adalah sebagai nilai tambah perusahaan, seperti penciptaan nilai dari aktivitas perusahaan dan karyawannya, yang dapat diukur dengan membedakan antara nilai pasar dari barang yang diputar oleh perusahaan dan biaya dari barang dan material yang dibeli dari perusahaan lainnya. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*)

Dijelaskan pula bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). *Value added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Berikut perhitungan untuk mencari *Value added* :

$$\mathbf{VA = Output - Input}$$

Dimana output merupakan penjualan dan pendapatan lain. Sedangkan input merupakan beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan). Selain itu *Value added* juga bisa dihitung dengan menjumlahkan akun-akun perusahaan seperti laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi.

Komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Hubungan *Value added* yang pertama adalah menggunakan modal fisik *Capital employed* (CA), disebut sebagai "*Value Added Capital Coefficient*" (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Hubungan ini dirumuskan $VACA = VA/CE$. Dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, *Capital Employed* (CE) adalah dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. "*Value Added Human Capital Coefficient*" (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara *Value added* (VA) dan *Human Capital* (HC) menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Hubungan ini dirumuskan $VAHU = VA/HC$.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan $STVA = SC/VA$ dimana $SC = VA - HC$. Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut: $VAIC = VACA + VAHU + STVA$.

2.1.3 PROFITABILITAS

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono 2010 menyatakan bahwa : **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”**.¹⁵

Menurut Hermawan dan Wahyuaji 2013 : **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang”**.¹⁶

Menurut Kasmir 2011 : **“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuangan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”**.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika tidak dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Pemilik perusahaan, kreditor dan pihak manajemen menyadari keuntungan penting bagi masa depan perusahaan sehingga mereka akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas usahanya sehingga

¹⁵ Agus Sartono, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta, 2010, hal. 122

¹⁶ Hermawan S dan Wahyuaji, **Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kemampulabaan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia**. Seminar Nasional dan *Call for Paper*, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2013, ha.1 271

¹⁷ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Parsada, Jakarta, 2011, hal. 197

keuntungan yang didapatnya nanti juga semakin besar. Namun jika tingkat profitabilitas rendah, investor akan menarik dananya.

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun eksternal perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Profitabilitas keuangan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang dideskripsikan pada laporan laba-rugi. Berdasarkan hal tersebut perusahaan akan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. Laba per lembar saham
3. *Return on Equity (ROE)*
4. *Return on Asset (ROA)*

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai pengukur profitailitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Henry Simamora 2000 bahwa *Return on Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.¹⁸ Oleh karena itu *Return on Asset* akan dibahas lebih terperinci sebagai berikut:

1. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.

¹⁸ Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Salemba Empat, Jakarta 2000, hal. 529

2. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan rumus untuk menghitung *Return on Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai *Return on Asset* mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula.¹⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2002) menjelaskan “**bahwa ada dua faktor *Return on Asset* (ROA) yaitu *turn over operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih**”.²⁰

Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa total aktiva dan laba bersih mempengaruhi *return on asset* (ROA). Total aktiva yang dimaksud adalah seluruh aktiva baik itu berwujud maupun tidak berwujud (*Intellectual Capital*). Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk *intellectual capital* dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas). Semakin

¹⁹ Brigham Eugene F dan Joel Houston, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta, Salemba Empat 2010, Jakarta, 2010, hal. 148

²⁰ Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta 2007, hal. 89

tinggi nilai *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien pendayagunaan seluruh aset perusahaan dalam meraih keuntungan. Sedangkan laba bersih merupakan hasil dari pengurangan dari pendapatan dengan biaya dan juga telah dikurangi beban bunga dan pajak.

4. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Beberapa keunggulan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

5. Kelebihan dan Kelemahan *Return on Asset* (ROA)

Kelebihan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

- a) *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif, seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b) *Return on asset* (ROA) mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c) *Return on asset* (ROA) merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Sedangkan kelemahan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
- c) Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian memerlukan bukti sebagai penunjang untuk menyusun suatu karya ilmiah. Bukti-bukti tersebut dapat diperoleh dari karya ilmiah yang pernah disusun sebelumnya. Berikut bukti-bukti yang relevan untuk memperkuat penelitian ini dari karya ilmiah sebelumnya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tehnik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Abdul Halim pada tahun 2016.	"Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Harga Saham	Analisis regresi dan <i>path analysis</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, <i>Intellectual capital</i> , profitabilitas mempengaruhi harga saham.

		Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek		
2.	Zainal Fadri pada tahun 2016.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas dan Prodiktivitas pada Perbankan Syariah di Indonesia	Metode <i>purposive sampling</i> .	<i>Intellectual capital</i> dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan.
3.	Maricha Ulfa pada tahun 2014	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan	Teknik <i>purposive sampling</i> .	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. <i>Human capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan produktivitas dan perusahaan pertumbuhan. <i>Structural capital</i> tidak berpengaruh baik terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.
4.	Muhammad Fardin Faza dan Ema Hidayah pada tahun 2014	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan.	Teknik <i>purposive sampling</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.
5.	Ramadhani Intan Cahyani, Tara Widiarti S, dan Jelita Listya Ferdiana pada tahun 2015	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i> dan metode analisis data yang digunakan	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

		Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	yaitu <i>Partial Least Square</i> (PLS).	
6.	Raesah pada tahun 2015	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	Regresi linier berganda dan pengujian hipotesis	Menunjukkan variabel VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> .
7.	Jendra Dasse Ardhan dan Saace Elsy Hatane tahun 2015	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	Menggunakan uji linier berganda	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>inventory turnover</i> terhadap profitabilitas perusahaan.
8.	Martha Kartika dan Saarce Elyse Hatane tahun 2013	“Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011”.	Purposive sampling method dalam pengambilan sampel	Hasil penelitian F menunjukkan bahwa VAHU, STVA dan VACA mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim pada tahun 2016.

Penelitian ini mengambil judul “*Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan dampak terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan cara *judgment sampling* sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis *regresi* dan *path analysis*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, *Intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, *Intellectual capital*, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fadri pada tahun 2016.

Penelitian ini mengambil judul “*Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Produktivitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* yaitu dengan metode iB-VAIC. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap produktivitas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maricha Ulfa pada tahun 2014.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan di Indonesia. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. *Human capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan produktivitas dan perusahaan pertumbuhan. *Structural capital* tidak berpengaruh baik terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fardin Faza dan Ema Hidayah pada tahun 2014. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan. *Intellectual* diukur dengan ROA dan ROE. Produktivitas diukur dengan aktiva ATO, dan Tobin’S Q untuk nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Intan Cahyani, Tara Widiarti S, dan Jelita Listya Ferdiana pada tahun 2015. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC

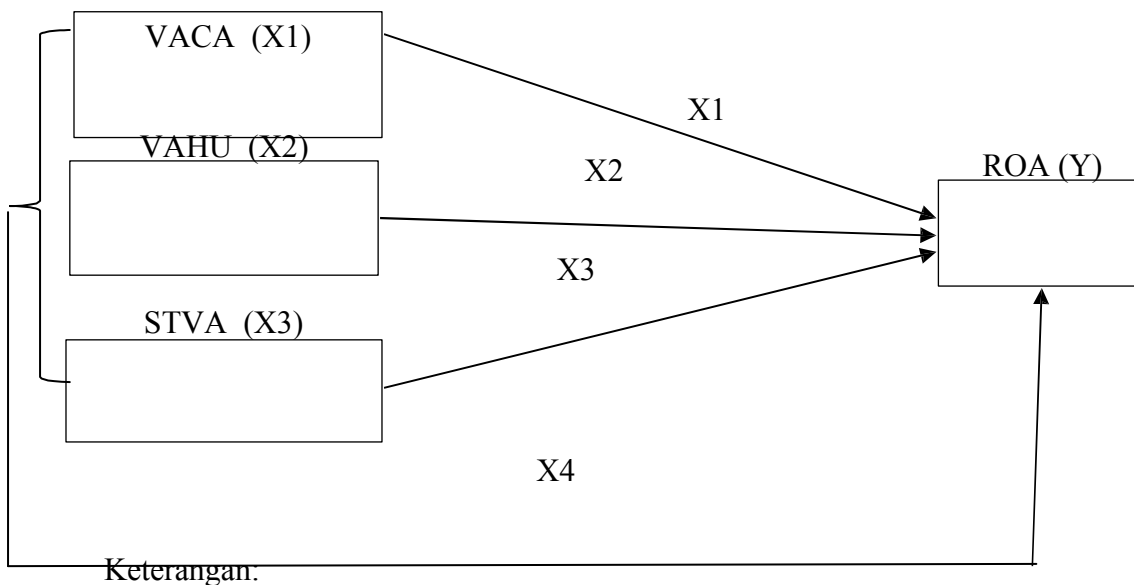
dan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Raesah pada tahun 2015. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal *intellectual* (VACA) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), mengetahui pengaruh modal *intellectual* (VAHU) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), mengetahui pengaruh modal *intellectual* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Alat analisis yang dipergunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji T secara persial, uji F simultan dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Variabel VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Variabel STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Jendra Dasse Ardhan dan Saace Elsy Hatane tahun 2015. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Ritel dan Grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji linier berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan uji hipotesis yaitu uji R², uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun apabila dilihat secara parsial, VAHU dan ITO tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, sedangkan STVA dan VACA mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Martha Kartika dan Saarce Elyse Hatane tahun 2013. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling method dalam pengambilan sampel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikan simultan (uji F) dan uji signifikan parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian F menunjukkan bahwa VAHU, STVA dan VACA mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan STVA dan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



X1 = Variabel bebas 1, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA)

X2 = Variabel bebas 2, yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU)

X3 = Variabel bebas 3, yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA)

→ = Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

→ = Pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas

Capital Employed dihitung dari total aktiva dikurangi kewajiban lancar yang mengindikasikan modal yang digunakan oleh perusahaan. Ketika modal yang digunakan perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga pendapatan perusahaanpun juga akan meningkat. Peningkatan laba atas sejumlah aset milik perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas

perusahaan terutama dengan indikator ROA. Semakin tinggi VACA semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai VACA perusahaan juga akan diikuti dengan pengelolaan *Intellectual Capital* perusahaan semakin efisien.

H1: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas

Modal manusia (karyawan) adalah kunci utama dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan. Karyawan merupakan inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi. *Human Capital* sangat penting karena merupakan sumber dari inovasi, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan persepsi pasar yang positif. *Human Capital* disebut juga personal skill yang dimiliki karyawan sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan.

Menurut *knowledge based view*, formulasi strategi dimulai dari karyawan. Karyawan yang membawa pengetahuan bagi perusahaan akan memberikan solusi yang berharga dan memberikan nilai bagi perusahaan, baik melalui peningkatan pengembangan produk atau layanan, atau dengan mengurangi biaya produksi sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *value added human capital* (VAHU) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan melalui *human capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba (profitabilitas) perusahaan.

H2 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas

Keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai suatu perusahaan diindikasikan dari *Structural Capital Value Added* (STVA). Seberapa banyak rupiah yang dihasilkan dengan

pemanfaatan ketersediaan *Structural Capital* perusahaan juga diukur dari STVA. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. *Structural Capital* sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung human capital untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Structural Capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

H3 : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4.4 *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas*

Intellectual Capital (VAIC) terdiri dari tiga komponen yaitu: *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)* dan *structural capital value added (STVA)*. Dengan asumsi semakin tinggi nilai dari ketiga komponen tersebut maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas dalam hal ini adalah *Return on Asset* perusahaan yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai dari ketiga komponen pembentuk *Intellectual Capital* tersebut, maka semakin rendah pula Profitabilitas perusahaan.

H4: Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif atau menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka.

Menurut Sugiyono 2009:

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.²¹

3.1.1 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tiga komponen pembentuk *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

²¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, Alfabeta Bandung, 2009, hal, 8

3.1.2 Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Indikator profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.4 Variabel Independen atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono 2009: **”Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat”**.²² Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

²² Ibid, hal. 59

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertama : Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Added*) secara objektif. *Value added* didapat dari selisih antara output dan input. Output (OUT) mempresentasikan *revenue*, sedangkan input *intellectual capital* mencakup seluruh beban selain beban karyawan (*labour expense*) yang digunakan untuk memperoleh *revenue* karena aspek kunci dalam modal public adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai.

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain-selainbeban karyawan)

b. Tahap kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh dari satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE/CA terhadap *value added*.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA (*Value Added*) = Output – Input (dalam rupiah)

CA/CE (*Capital Employed*) = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

c. Tahap ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan seberapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added*.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value added* = Output – Input (dalam rupiah)

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan)

d. Tahap keempat : Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value added*

e. Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mengidentifikasi kemampuan *intellectual* organisasi. VAIC dapat juga dianggap BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Keterangan :

VAIC = Koefisien *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2019.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, 2009 Sampel adalah **“bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi yang ditentukan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu”**²³. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2017-2019
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama kurun waktu 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2017-2019
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

²³ Ibid, hal 116

Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019	152
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2017-2019	(15)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama kurun waktu 2017-2019.	(31)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2017-2019	(26)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.	(32)
	Jumlah sampel penelitian	(48)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 48 perusahaan, diantaranya :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	PT Semen Baturaja Persero Tbk
3.	PT Asahimas Flat Glass Tbk
4.	PT Arwana Citra Mulia Tbk
5.	PT Surya Toto Indonesia Tbk
6.	PT Indal Alumunium Industry Tbk
7.	PT Lion Metal Works Tbk
8.	PT Lionmesh Prima Tbk
9.	PT Budi Acid Jaya Tbk
10.	PT Ekadharma International Tbk
11.	PT Intan Wijaya International Tbk
12.	PT Indo Acitama Tbk
13.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
14.	PT Asiaplast Industries Tbk
15.	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
16.	PT Impack Pratama Industri Tbk
17.	PT Tunas Alfin Tbk
18.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19.	PT Alkindo Naratama Tbk
20.	PT Astra Auto Part Tbk
21.	PT Indospring Tbk

22.	PT Selamat Sempurna Tbk
23.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
24.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
25.	PT Sepatu Bata Tbk
26.	PT Jembo Cable Company Tbk
27.	PT KMI Wire and Cable Tbk
28.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29.	PT Delta Djakarta Tbk
30.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
32.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
33.	PT Mayora Indah Tbk
34.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
35.	PT Sekar Laut Tbk
36.	PT Siantar Top Tbk
37.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38.	PT Gudang Garam Tbk
39.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
40.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
41.	PT Kimia Farma Tbk
42.	PT Kalbe Farma Tbk
43.	PT Merck Tbk
44.	PT Pyridam Farma Tbk
45.	PT Tempo Scan Pasific Tbk

46.	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
47.	PT Mandom Indonesia Tbk
48.	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2019 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data di peroleh dengan mengakses situs www.sahamok.com, www.idx.co.id dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu komponen pembentuk *intellectual capital* yang terdiri dari *Value Added Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *structural Capital Added* (STVA). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah terhadap uji ini dapat dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . (Ghozali 2011).²⁴

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menurut Ghozali bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali 2011).²⁵

3. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

²⁴ Ghozali Imam, **Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal, 105

²⁵ Ibid, hal 139-143

4. Pengujian Autokorelasi

Menurut Ghozali Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif **adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi** Sugiono 2014. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar dari setiap variabel yang dianalisis.

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono 2011 "**Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)**". Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X= 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi:

- 1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap dependen digunakan uji statistik (Uji-t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2011).

ttabel dapat dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

Uji t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinan

n = jumlah responden

2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono 2012 ”**Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)**”. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Value Added Capital Employed* (VACA)

X2 = *Value Added Human Capital* (VAHU)

X3 = *Structural Capital Value Added* (STVA)

e = Penambahan variabel bebas

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2011).

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

df1 = derajat kebebasan pembilang

df2 = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel

n = jumlah anggota sampel